

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut kerangka kurikulum KTSP 2007 mata pelajaran IPA bertujuan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
5. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan SMP/MTs

Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah (Depdiknas, 2004 : 24). Salah satunya adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep IPA merupakan beberapa indikator bahwa siswa tersebut memiliki

penguasaan konsep yang kuat. Kuat dan tidaknya penguasaan konsep siswa terlihat dari prestasi belajarnya. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan suatu pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan topik-topik IPA sehingga lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk mempersiapkan emosi belajar secara menyeluruh.

Salah satu konsep yang harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik kelas III SD Negeri 3 Karangbenda adalah konsep “Sumber-sumber Energi”, tetapi ternyata penguasaan konsep materi sumber-sumber energi pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Karangbenda Tahun Pelajaran 2010/2011 tersebut masih rendah, hal itu bisa diketahui nilai dari rata-rata hasil evaluasi siswa kelas III tersebut tidak mencapai 60. Sementara nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPA yang ditetapkan di kelas III SD Negeri 3 Karangbenda adalah 60, dimana dari 24 siswa yang berada di kelas III tersebut baru 6 peserta didik yang mendapat nilai 60, berarti baru 25% siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan 18 siswa lainnya atau 75% belum mencapai KKM.

Setelah melakukan observasi kepada beberapa peserta didik terungkap bahwa mereka mengalami kesulitan memahami materi, karena mereka memiliki keharusan menghafalkan semua materi sesuai dengan semua redaksi yang ada pada di buku referensi, mudah lupa dengan materi tersebut dan tidak mengetahui cara membuat catatan atau ringkasan yang baik, sehingga prestasi belajar mereka rendah. Mereka ingin mengetahui cara membuat ringkasan materi yang mudah dipahami.

Pengalaman peneliti selama mengajar di Kelas III SD Negeri 3 Karangbenda ini menunjukkan, bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran

berkaitan erat dengan seberapa besar minat siswa selama mengikuti pelajaran. Gejala tentang kurangnya minat siswa ini, lebih terasa pada saat pertengahan sampai dengan berakhirnya pembelajaran. Pada rentang waktu tersebut siswa terlihat jenuh, jarang bertanya atau mengajukan pendapatnya atau menjawab pertanyaan, bahkan tidak memperhatikan materi apa yang dijelaskan, bahkan sebagian siswa terlihat mengantuk.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Karangbenda pada umumnya hampir selalu disajikan secara monoton melalui kegiatan ceramah dan berpedoman pada buku teks dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, kurang menarik minat siswa dan membosankan. Sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi dan menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih seksama. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pengajaran yang menuntut siswa aktif.

Beberapa literatur yang peneliti baca, Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Pembelajaran kooperatif juga memberikan efek terhadap sikap penerimaan perbedaan individu, baik ras, keragaman budaya, sosial-ekonomi, dan lain-lain. Selain itu yang terpenting pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali variasi, salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*), yaitu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai enam orang yang berbeda-beda tingkat

kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim atau kelompok mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan saling bantu.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai bahan penelitian karena model pembelajaran tersebut di antara tipe model pembelajaran kooperatif, tipe *STAD* merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Gagasan utama *STAD* adalah untuk memotivasi siswa dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Setelah melalui pemikiran dan pertimbangan peneliti, bahwa dalam suatu proses kegiatan pembelajaran di kelas juga tidak terlepas dari kegiatan mencatat dan menghafal konsep materi pembelajaran, sedangkan terlalu sering anak mencatat dan menghafal konsep membuat anak merasa bosan dan akhirnya anak akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Maka upaya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran IPA pada konsep sumber-sumber energi seperti di atas dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan *Mind Map*.

Muslikah (2010 : 107) menyebutkan *Mind Map* merupakan teknik pencatatan yang memanfaatkan keseluruhan otak kanan dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Peta pikiran ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Detail-detail dari suatu peta pikiran mudah diingat karena mengikuti pola pemikiran otak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan juga uraian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan *Mind Map*, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan *Mind Map* untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa tentang sumber-sumber energi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah umum penelitian adalah : Apakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan *Mind Map* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa tentang sumber-sumber energi dalam pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 3 Karangbenda tahun pelajaran 2010/2011?

Selanjutnya rumusan masalah umum tersebut dijabarkan pada rumusan masalah khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan *Mind Map* untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa tentang sumber-sumber energi di kelas III SD Negeri 3 Karangbenda?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan *Mind Map* di kelas III SD Negeri 3 Karangbenda?
3. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa tentang sumber-sumber energi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan

bantuan *Mind Map* dalam pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 3 Karangbenda?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA tentang sumber-sumber energi di kelas III SD Negeri 3 Karangbenda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan *Mind Map*.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan *Mind Map*.
3. Meningkatkan penguasaan konsep siswa tentang sumber-sumber energi dalam pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 3 Karangbenda melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan bantuan *Mind Map*.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan tindakan kelas yang merupakan penelitian *self reflective teaching* ini adalah : ini adalah :

1. Bagi siswa  
Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## 2. Bagi guru

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini maka guru lebih mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dapat dikurangi.

## 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.

## E. Penjelasan Istilah

1. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
2. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja sama antar kelompok siswa sehingga seluruh anggota kelompok mampu menguasai materi pembelajaran secara optimal.
3. *STAD (Student Team Achivement Division)*) merupakan metode pengajaran yang mengacu pada kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil, saling membantu dalam belajar untuk menguasai konsep-konsep yang diberikan dalam pembelajaran.
4. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2010:4). Dalam penelitian

ini yang dimaksud dengan *Mind Map* adalah cara membuat catatan yang menarik, bebas berkreasi dalam menyusun sebuah catatan yaitu dengan bantuan berbagai simbol, gambar, kata kunci dan berbagai warna yang membuat siswa tertarik untuk membaca, catatan ini dibuat dengan cepat dan mengakibatkan kualitas visual yang baik sehingga mudah diingat.

5. Penguasaan konsep adalah memahami suatu topik dengan cara memahami konsep-konsep yang terkandung dalam topik tersebut. Penguasaan konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan siswa untuk mengetahui, memahami, konsep sumber-sumber energi.

#### **F. HPOTESIS TINDAKAN**

Pada latar belakang penelitian telah diuraikan bahwa masalah yang ditemukan adalah rendahnya penguasaan konsep IPA siswa, terutama karena belum optimalnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran saat ini. Untuk mengatasi hal ini maka peneliti mengambil alternatif pemecahan masalah “melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan *Mind Map* aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa tentang sumber-sumber energi di kelas III SD Negeri 3 Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis dapat meningkat”